

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan media penyiaran lokal banyak media lokal yang belum memahami peraturan penyiaran, salah satunya yaitu mengenai konten lokal. Konten lokal merupakan acuan yang harus ada di dalam media penyiaran lokal. Bisa berupa bentuk produksi atau informasi yang dihasilkan dari daerah tersebut berupa program acara lokal. Bentuk dari tanyangan ini memiliki kedekatan dengan masyarakat lokal.

Konten lokal secara umum didefinisikan oleh *Bhattacharjee* dan *Mendel* sebagai program yang diproduksi di bawah kontrol kreatif dari warga. Selain itu, konten lokal terdiri dari beberapa jenis program antara lain fiksi, film seri, dokumenter, program seni dan acara pendidikan, olahraga, peristiwa, *game*, *advertising*, *teleshopping* atau teleteks jasa.¹

Konten lokal sudah sangat jelas pada P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) akan tetapi banyak para perintis media penyiaran lokal yang belum memahami tentang ini. P3SPS merupakan pedoman yang menjadi landasan media penyiaran dalam melakukan siaran. Konten lokal yang harus ada di dalam media penyiaran lokal terdapat pada P3SPS bab XXV pasal 68 tentang program lokal dan sistem stasiun jaringan.

¹ Christiany Juditha, *Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo Tv Kendari)*, Vol. 16 No. 1, Juni 2015, Hal. 53.

1. Program siaran lokal wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) untuk televisi dan paling sedikit 60% (enam puluh per seratus) untuk radio dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari.
2. Program siaran lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatas paling sedikit 30% (tiga puluh per seratus) di antaranya wajib ditayangkan pada waktu *prime time* waktu setempat.
3. Program siaran lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) secara bertahap wajib ditayangkan hingga paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) untuk televisi dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari.²

Regulasi penyiaran selain P3SPS ada UU Penyiaran yang juga menjadi acuan dalam melakukan penyiaran yaitu UU Penyiaran No 32 tahun 2002 yang merupakan induk sebelum adanya P3SPS. P3SPS merupakan Pedoman Penyiaran yang dikukuhkan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga negara yang bersifat independen mengatur hal-hal mengenai penyiaran. Keputusan ini tertera dalam UU Penyiaran No 32 tahun 2002 pada bab V tentang Pedoman Perilaku Penyiaran. Dalam bab V tersebut tertera dengan jelas tentang kewenangan KPI dalam membentuk Pedoman Perilaku Penyiaran pada pasal 48.

Berkaitan dengan regulasi konten lokal dalam siaran, televisi juga memiliki peran penting dalam membangun suatu daerah. Pembangunan bisa berupa perekonomian daerah, serta dapat mengangkat budaya lokal dalam konten siaran. Di samping itu, televisi lokal juga ikut dalam melestarikan budaya dan eksplorasi potensi daerah dengan mengekspos kepada khalayak.

² KPID Jawa Timur, *P3SPS Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Tahun 2012*, (Surabaya: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Timur, 2017), Hal. 76.

Konten lokal sebuah tayangan dalam program siaran di televisi diharapkan bisa mengangkat kearifan yang ada dan mampu membangun perekonomian daerah, serta melestariakan budaya setempat dengan menjadikannya satu aset dokumentasi yang bermanfaat.

Acara televisi, tentu tak terlepas dari bentuk representasi media. Representasi merujuk pada penggambaran segala aspek realitas yang ada seperti masyarakat, peristiwa, objek hingga identitas budaya yang ingin diperlihatkan oleh media televisi. Representasi dalam media televisi bisa berupa teks, kata-kata bahkan dalam bentuk gambar bergerak seperti film ataupun dokumenter. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan, yang mana dalam proses tersebut melibatkan bagaimana media menyajikannya di dalam sebuah teks atau gambar tetapi juga dalam proses produksi dan persepsi khalayak.

Konten lokal memiliki keuntungan dalam televisi lokal ataupun berjarangan karena memiliki kedekatan dengan khalyak lokal yang menarik animo masyarakatnya. Terebih pada Provinsi Jawa Timur yang memiliki populasi penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat ini dapat terlihat berdasarkan data BPS persentase penduduk menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2015-2017. Jawa Timur memiliki persentase penduduk 15.21 % pada tahun 2015 dan turun 0.11% pada tahun 2016 dengan persentasi 15.10%, pada tahun 2017 Jawa Timur kembali mengalami penurunan sebanyak 0.10% dengan jumlah persentase 15%. Sedangkan Jawa Barat dengan persentase penduduk 18.28% pada tahun 2015, dan naik sebanyak 0.3% dari tahun

sebelumnya yaitu 18.31% pada tahun 2016, serta mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebanyak 18.34%.³

Jawa Timur memiliki potensi besar dalam menggunakan media massa terlebih media penyiaran televisi. Televisi sebagai wadah dalam bentuk penyiaran karena keunggulannya yang bersifat audio visual mampu menarik masyarakat. Karena televisi adalah media komunikasi massa yang mengedepankan dua unsur utama yakni audio dan visual (pandang dan dengar).⁴ Serta keunggulan televisi dalam menyebarkan informasi. Dan hampir semua lapisan masyarakat memiliki televisi di rumah mereka.

Bentuk konsumtif masyarakat dalam menonton televisi berdasarkan data BPS Pusat persentase jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi pada tahun 2003 sebanyak 84.94% dan pada tahun 2006 sebanyak 85.86%, ditahun 2009 naik sebanyak 4.41% dengan persentase 90.27%, lanjut ke tahun 2012 sebanyak 91.68%, di tahun 2015 memiliki penurunan sebanyak 0.21% dengan jumlah persentase 91.47%.⁵ Serta data BPS Jawa Timur persentase penduduk jawa timur umur 5 tahun ke atas berdasarkan kegiatan menonton televisi selama seminggu terakhir dirinci menurut kabupaten atau kota, dan jenis kelamin, tahun 2012 yang menonton televisi sebanyak 94,80% dan yang tidak menonton sebanyak 5,2%.⁶

³BPS Provinsi Jawa Timur. *Persentase Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia 2015-2017* <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/03/09/375/persentase-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-2015-2017.html> Diakses pada 22 Desember 2018 pukul 21:18

⁴Anton Mabruki KN, *Produksi Program Tv Non-Drama*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), Hal. 40.

⁵ BPS. *Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015*. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/03/23/1234/indikator-sosial-budaya-2003-2006-2009-2012-dan-2015.html> Diakses pada 22 Desember 2018 pukul 21:18

⁶ BPS Provinsi Jawa Timur. *Persentase Penduduk Jawa Timur Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Kegiatan Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, dan Jenis Kelamin, Tahun 2012*.

Televisi sebagai wadah dalam bentuk penyiaran disini karena keunggulannya yang bersifat audio visul yang mampu menarik masyarakat. Dengan kelebihan televisi yang digunakan sangat disayangkan sekali, dalam realitanya banyak media penyiaran televisi lokal yang belum memenuhi konten lokal yang harus ada dalam acara mereka.

Ketentuan ini merupakan kewajiban media penyiaran untuk memberikan tayangan yang berimbang terlebih mengenai konten lokal yang ada di daerah masing-masing agar daerah tersebut juga mampu menunjukkan eksistensi diri mereka. Selain itu konten lokal juga memiliki andil dalam pendidikan, hiburan, maupun sebagai media informasi di daerah lokal serta menciptakan kedekatan antara televisi lokal dengan khalayaknya. Banyak peraturan mengenai konten lokal yang harus ada dalam televisi lokal atau berjaringan ini menunjukkan betapa pentingnya konten lokal dalam televise.

Potensi lokal yang ada di Jawa Timur digali oleh Net.Tv dengan berdirinya Net. biro Jawa Timur yang merupakan bentuk penerapan ketentuan UU Penyiaran dalam SSJ (Sistem Stasiun Jaringan). Net. singkatan dari *News and Entertainment Television*. Salah satu program Net. yang dihadirkan sebagai bentuk kecintaan kepada Indonesia adalah Indonesia Bagus. Acara ini merupakan sebuah acara dokumenter yang mengangkat kearifan lokal yang ada di Indonesia. NET.Tv mengangkat potensi Jawa Timur yang dikemas dalam bentuk acara dokumenter dengan nama acara Indonesia Bagus Jawa Timur acara ini ditayangkan pada pukul 10:30 sampai pukul 11:00 pada hari Senin sampai Jumat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan selanjutnya dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul *“Representasi Konten Lokal Pada Program Indonesia Bagus Produksi NET. Tv Episode Kediri”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi konten lokal pada program Indonesia Bagus NET. Tv episode Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi konten lokal dalam program acara Indonesia Bagus episode Kediri yang tayang pada 27 November 2018. Serta diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi masukan media penyiaran televisi lokal dalam memahami muatan lokal yang harus ada dalam penyiaran media penyiaran televisi lokal sesuai dengan UU Penyiaran dan P3SPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- b) Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dalam bidang jurnalistik khususnya untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.
- c) Penelitian ini diharapkan menambah kajian mengenai representasi konten lokal pada lembaga penyiaran televisi Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

d) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang konten lokal didalam pertelevisian Indonesia.

2. Secara Praktis

a) Bagi anggota komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, gambaran dan informasi tentang representasi konten lokal pada lembaga penyiaran televisi Indonesia.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan perhatian terhadap representasi konten lokal pada lembaga penyiaran televisi Indonesia.

c) Bagi Lembaga Penyiaran Televisi

Untuk lembaga penyiaran televisi penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi lembaga penyiaran televisi dalam memproduksi dan memenuhi peraturan yang telah ditentukan yang telah tercantum di UU Penyiaran dan P3SPS. Terlebih untuk lembaga penyiaran televisi lokal dalam memenuhi konten lokal yang harus ada.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami media penyiaran dan ikut serta mengawal media penyiaran televisi lokal dalam memberikan konten lokal yang harus ada dalam acanya.

e) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk mengasah kemampuan peneliti dalam sebuah penelitian karya ilmiah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. Batasan Masalah

Konten lokal mempunyai ruang lingkup yang cukup luas dan unsur yang banyak. Untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang ditemukan dilapangan semakin melebar dari pembahasan isi skripsi, maka dengan ini penulis membuat batasan masalah penelitian. Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Batasan bahasan

Penelitian hanya membahas mengenai konten lokal yang diproduksi oleh media penyiaran televisi lokal NET. Tv.

2. Batasan obyek penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dokumeter Indonesia Bagus Jawa Timur episode Kediri yang tayang pada tanggal 27 November 2018.

3. Batasan masa penelitian

Penelitian dilakukan dalam batasan waktu empat bulan merupakan jangka waktu yang dianggap cukup untuk menjawab persoalan bahasan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mengenai konten lokal pada televisi secara umum sesungguhnya sudah ada, dengan fokus penelitian yang hampir sama dengan pengambilan objek penelitian yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

Tabel 1.1 Perbedaan Objek penelitian

Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ita Suryani (2014)	Menggali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” Di Stasiun Televisi Net.Tv)”	Kearifan lokal masyarakat Baduy mengenai pandangan terhadap alam semesta. Masyarakat Baduy sangat menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam. Maka dari itu, masyarakat Baduy sangat menjaga ajaran tentang menjaga alam serta melestarikan. Hal tersebut yang menciptakan masyarakat Baduy hidup berdampingan dengan alam secara harmonis. Selain hal tersebut umumnya laki-laki ‘menguasai’. Akan tetapi ‘kekuasaan’ itu tidak sampai menimbulkan dominasi	Penelitian sebelumnya fokus penelitian Suku Baduy pada acara Indonesia Bagus NET. Tv dengan metode studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya pada episode Kediri NET. Tv dengan metode analisis semiotika.

		<p>pria ataupun tersubordinasinya wanita. Hal itu disebabkan oleh beberapa konsep budaya masyarakat Baduy yang mampu ‘menetralisasi kekuasaan’ laki-laki. Konsep yang dimaksud adalah konsep <i>Ambu, Nyi Pohaci</i> dan Keseimbangan.</p>	
Christiany (2015)	<p>Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (studi kasus di Sindo Tv Kendari)</p>	<p>Sindo Tv Kendari mampu menyiarkan proragm-program yang mengangkat kearifan lokal diantaranya berita lokal, ragam sultra yang merupakan program acar budaya Sulawesi tenggara dan film dokumenter. Selama kurun waktu 3 tahun beridiri Sindo Tv Kendari telah mampu menyiarkan program acara yang berisikan konten lokal berbasis kearifan lokal dengan durasi 3 jam.</p>	<p>Penelitian sebelumnya di Sindo Tv Kendari dengan metode studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di NET. Tv episode Kediri dengan metode analisis semiotika.</p>
Agus, dkk (2018)	<p>Representasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Program</p>	<p>1. Makna Denotasi adalah signifikasi tingkat pertama, sebagaimana makna yang “harfiah” atau sesungguhnya,</p>	<p>Penelitian sebelumnya di NET. Tv acara Indonesia Bagus episode Kutai</p>

	<p>“Indonesia Bagus” Di NET.Tv Episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur</p>	<p>dalam hal ini terdapat pada program <i>feature</i> dokumenter “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara dengan memperlihatkan bagian-bagian gambar yang menunjukkan makna denotasi tersebut.</p> <p>2. Makna Konotasi adalah signifikasi tahap kedua, suatu pengembangan dari petanda makna (isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya, dalam hal ini terdapat pada program <i>feature</i> dokumenter “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara dengan menunjukkan bagian gambar yang mewakili makna tersebut.</p> <p>3. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan, dalam hal ini terdapat pada program <i>feature</i> dokumenter “Indonesia</p>	<p>Kartanegara Kalimantan Timur. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di NET.Tv acara Indonesia Bagus episode Kediri</p>
--	---	--	--

		Bagus” episode Kutai Kartanegara.	
--	--	--------------------------------------	--

G. Kerangka Konseptual dan Oprasional

Berkenaan dengan judul “Representasi Konten Lokal Pada Tayangan Indonesia Bagus Produksi NET. Tv Episode Kediri”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

Penegasan Konseptual:

1. Representasi adalah sebuah bentuk pemikiran atau gagasan yang diwakili dari proses sosial atau relita yang ditampilkan berupa teks, kata, gambar.
2. Konten Lokal adalah program yang produksinya dibawah kontrol kreatif dari warga seperti yang dijelaskan oleh *Bhattacharjee* dan *Mendel* yang mana didalam proses produksi tersebut berisikan sebuah program jurnalistik, program siaran faktual, dan program siaran nonfaktual dalam rangka pengembangan potensi daerah setempat serta dikerjakan dan diproduksi oleh sumber daya dan lembaga penyiaran daerah setempat.
3. UU Penyiaran adalah Undang-Undang Penyiaran (secara resmi bernama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran) adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran yang berlaku di Indonesia.
4. P3SPS adalah Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang dibuat oleh KPI (Komisi Penyiaran Indoneasia) yang di

dalamnya berisikan tentang pedoman preliaku penyiaran serta standar program siaran yang harus di jadikan acuan oleh media penyiaran televisi maupun radio.

5. SSJ (Sistem Stasiun Jaringan) merupakan ketentuan dalam melakukan penyiaran dengan pertimbangan informasi yang menyeluruh kepada khalayak telebih pada wilayahnya. Serta sebagi bentuk tanggun jawab media penyiaran televisi nasional unruk melakukan siaran berjaringan ke wilayah-wilayah lainnya.

Penegasan Operasional:

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada skripsi yang berjudul “Representasi Konten Lokal Pada Tayangan Indonesia Bagus Produksi NET. Tv episode Kediri” yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk representasi konten lokal pada tayangan indonesia bagus produksi NET Tv. Dengan melakukan penelitian tentang tanyangan tersebut, peneliti akan mencari repesentasi konten lokal yang terkandung dalam tanyangan tersebut. Untuk mengetahui repesentasi konten lokal pada tayangan Indonesia Bagus produksi NET. Tv episode Kediri maka peneliti melaksanakan observasi yakni untuk mendapatkan data yang sesungguhnya serta mengalinya secara mendalam untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hal yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui bentuk representasi konten lokal pada tayangan Indonesia Bagus produksi NET. Tv.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar dan daftar isi. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang representasi, tinjauan tentang konten lokal dan tinjauan semiotika.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan paparan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang didalamnya berisikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

I. Metode Penelitian

a) Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai suatu cara pandang untuk memahami sebuah realitas dunia. Melalui paradigma manusia bisa mengarahkan atau membuat sebuah arahan mengenai hal-hal yang seharusnya dipelajari, pernyataan yang dikemukakan dan kaidah-kaidah yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban.⁷ Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis sebagai upaya untuk menggali sesuatu aspek yang tersembunyi dalam sebuah kenyataan yang tampak.

Paradigma berimplikasi terhadap sebuah asumsi ontologis, epistemologis, metodologis dan aksiologis. Ontologis menyangkut sesuatu yang dianggap sebagai suatu realitas (*what is the nature of reality*)?, epistemologi menyangkut bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*what is the nature of the relationship between the inquirer & knowable*)?, aksiologi menyangkut tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu (*ethics & values*), sedangkan metodologi mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan (*how should the inquirer go about finding out knowledge*)?.⁸

Paradigma kritis berimplikasi pada sebuah asumsi dasar ontologis, epistemologis, metodologis dan aksiologis. Secara ontologis paradigma ini beranggapan bahwa realitas yang kita lihat merupakan realitas yang semu yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial, budaya dan ekonomi politik yang panjang. Dalam konteks penelitian ini,

⁷ Whisnu Prabowo, skripsi: *Representasi Identitas lokal sebagai Sebuah subculture. Analisis Kritis pada Komik Garudayana*, (Depok, UI, 2012), Hal. 29.

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal. 51.

acara Indonesia Bagus dilihat sebagai sebuah representasi yang dipengaruhi oleh kekuatan sosial, budaya dalam masyarakat.

Tataran epistemologi, paradigma kritis melihat hubungan antara peneliti dengan realitas yang diteliti selalu dijembatani oleh nilai-nilai tertentu. Dalam tataran ini peneliti harus memahami suatu realitas dengan menggunakan perspektif si pelaku (pembentuk). Dalam penelitian kritis rentan akan unsur subjektivitas. Karena dalam hubungannya memiliki latar belakang budaya yang relatif sama. Akan tetapi hal ini digunakan peneliti sebagai bentuk untuk memahami dengan mendalam tentang konten lokal yang disuguhkan oleh acara Indonesia Bagus.

Paradigma kritis dalam tataran metodologi mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multilevel analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri dalam proses transformasi sosial. Dalam tataran metodologi ini peneliti diharapkan mampu menganalisis dengan baik dan memperhatikan konteks sejarah, budaya, sosial, ekonomi politik, etnis dan gender untuk memahami secara mendalam agar terhindar dari ketidak-tahuan dan kesalah-pengertian.

Tataran aksiologi, paradigma kritis melihat nilai, etika dan pemilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah penelitian. Serta peneliti sebagai transformatif intelektual, advokasi dan aktivis. Dalam tataran ini peneliti diharapkan menempatkan serta melakukan nilai dan etika dalam sebuah penelitian. Seperti melakukan izin terlebih dahulu dalam melakukan penelitian. Serta mampu menempatkan diri dalam fungsinya sebagai peneliti.

b) Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti akan membuat suatu gambaran kompleks dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengamati seluruh proses secara keseluruhan dan tidak dapat dipecah-pecah. Setiap realitas yang diamati bersifat subjektif sesuai dengan referensi yang ada dan yang diadapat dalam penelitian.⁹

Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara mendalam melalui pengumpulana data sedalam-dalamnya.¹⁰ Serta tidak menggunakan model-model matematik, sistematika atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan alur berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan alur berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.¹¹

⁹ *Ibid*, Hal. 31.

¹⁰ Rachmat Kriyanto, *op.cit*, Hal. 56.

¹¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gazali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), Hal. 74.

Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai representasi konten lokal pada tayangan Indonesia Bagus yang diproduksi NET. Tv.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak mengambil bentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada angka-angka.¹² Data deskriptif sendiri bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video-tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹³

c) Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian pada tayangan Indonesia Bagus yang diproduksi oleh NET. Tv yaitu pada pukul 10:30 sampai pukul 11:00. Tepatnya pada tayangan Indonesia Bagus episode Kediri pada tanggal 27 Nopemeber 2018.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 3.

¹³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), Hal. 35.

d) Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam suatu penelitian. Karena kehadiran peneliti merupakan instrumen yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menuliskan hasil penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti merupakan hal yang harus dilakukan.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti dituntut untuk bisa mengungkap makna dengan cara ikut berpartisipasi dalam upaya pengumpulan data yang mana peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, merupakan satu kesatuan yang berbentuk secara simultan dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat dan melibatkan nilai-nilai. Penelitian kualitatif mencoba memahami bagaimana peneliti mengkonstruksikan pengangannya tentang dunia sekitarnya.¹⁴

Peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti pada penelitian. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti menggali informasi dan menonton acara Indonesia Bagus Jawa Timur. Selanjutnya peneliti merangkum semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi tersebut. Tahap *kedua* peneliti memfokuskan pada tanyangan yang akan diteliti. Tahap *ketiga* peneliti melakukan penelitian dengan menonton tanyangan tersebut secara seksama. Tahap *keempat* peneliti memverifikasi tanyangan tersebut. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi valid.

¹⁴ *Ibid*, Hal. 29.

e) Data Dan Sumber Data**a. Data Primer**

Data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dengan cara merekam acara Indonesia Bagus Jawa Timur data tersebut berupa video Indonesia.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini merupakan data tambahan untuk melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa buku-buku dan referensi lainnya.

f) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama karena dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran yang penting dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai

fenomena sosial dengan gejala-gejala psiskis yang kemudian dikumpulkan dan ditulis.¹⁵

Observasi merupakan teknik penggalan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung dan terlibat dalam penelitian yaitu dengan cara melihat langsung acara Indonesia Bagus Jawa Timur. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan rumusan masalah penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan representasi konten lokal pada tayangan Indonesia Bagus Jawa Timur produksi Net biro Jawa Timur.

Pengumpulan data dengan teknik observasi peneliti mengelompokkan tahapan penelitian sebagai beriku:

- a. Menonton secara seksama, cermat dan menyeluruh tanyangan Indonesia Bagus episosde Kediri yang tanyang pada pada tanggal 27 Nopemeber 2018 untuk memperoleh gambaran umum mengenai tanyangan Indonesia Bagus Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi setiap bagian-bagian alur cerita dalam tanyangan Indonesia Bagus episode Kediri yang ditayangkan pada tanggal 27 Nopember 2018.
- c. Mengelompokan data sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

¹⁵ Ismail, *Peran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Tarakan Tv Sebagai Agen Sosialisasi K3 (Ketertiban, Kebersihan, Dan Keindahan) Kota Kepada Masyarakat Di Kota Tarakan*, Vol.4 No.3 2016. Hal. 186.

d. Memasukan data berupa potongan-potongan gambar dengan upaya mengali secara mendalam tentang konten lokal yang ada dalam tanyangan tersebut.

Pengumpulan data ini sebagai upaya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi diambil oleh peneliti karena objek dari penelitian ini adalah berupa dokumen yaitu *feature* dokumenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi inilah dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, dikumpulkan serta dihimpun dan menganalisisnya. Dokumen diseleksi sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

g) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam penelitian. Dalam tahap inilah akan diperoleh temuan-temuan. Analisis data kualitatif sebenarnya sudah dimulai ketika peneliti mulai memfokuskan apa saja data yang dibutuhkan. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya yang bertujuan memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab oleh peneliti.¹⁷

¹⁶ Ismail, *loc.cit*

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), Hal. 209.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan-hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang menggunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika *Roland Barthe* yang terkenal dengan *order of signification* (tatanan pertandaan) diantaranya denotasi, konotasi dan mitos. Peneliti mengelompokan objek penelitian sesuai makna denotasi yang merupakan makna pertama yang diamati selanjutnya ditarik kepada makna konotasi dari apa yang didapat dari makna denotasi tersebut dari proses penarikan makna denotasi dan konotasi beberapa tanda dan petanda memiliki mitos yang berkembang didalamnya yang mana mitos tersebut akan menjadi suatu tanda baru jika dari kedua makna denotasi dan konotasi tersebut memiliki makna mitos didalamnya.

h) Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai representasi konten lokal pada tayangan Indonesia Bagus produksi Net biro Jawa Timur, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Wiersma mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan upaya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁸ Triangulasi adalah teknik

¹⁸ *Ibid*, hal.219.

paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif dengan cara mendapatkan data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Proses trigulasi dalam penelitian ini melalui pengalihan data seperti observasi langsung ke NET. Biro Jawa Timur dan dokumentasi. Dalam proses observasi tersebut peneliti bertatap muka langsung dengan pihak yang bersangkutan dan mengali informasi melalui wawancara singkat serta mencari informasi yang berkaitan dengan konten yang dianalisis.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian disimpulkan dan dipadukan dengan beberapa data yang diperoleh sehingga didapatkan ketegasan informasi sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

2. Perpanjangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kebutuhan data yang diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan pengamatan tentu tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu hingga data yang dihasilkan memiliki kekuatan.

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti tidak terbatas pada cara Indoesia Bagus, tetapi juga dalam kontek penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna.

i) Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengali permasalahan yang ada dan mefokuskan penelitian yang akan diteliti.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan dari konten lokal pada televisi. Dan diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.
3. Penyajian data, menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dan yang akhirnya ditarik pada suatu kesimpulan.